**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul :

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Kelurahan Fatubanao Wilayah Kerja

UPTD Puskesmas Kota Atambua

Disusun oleh :

YOSEFINA LIN

NIM. 152211054

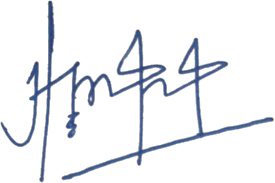
Email : [**yosefinafin4@gmail.com**](mailto:yosefinafin4@gmail.com)

Program Studi : Program Kebidanan Sarjana

Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing skripsi, program studi kebidanan sarjana Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2023

**Pembimbing**

Heny Setyowati S.SiT.M.Kes

NIDN .0617038002

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU** **TENTANG STUNTING**

**DI KELURAHAN FATUBANAO WILAYAH KERJA**

**UPTD PUSKESMAS KOTA ATAMBUA**

**TAHUN 2023**

**Yosefina Lin**

**Email :** [**yosefinafin4@gmail.com**](mailto:yosefinafin4@gmail.com)

**Program Study Kebidanan Progrsm Sarjana Universitas Ngudi Waluyo**

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Stunting merupakan masalah gizi kronis dan menjadi salah satu masalah terpenting yang harus ditangani pemerintah di dunia maupun di Indonesia untuk memperoleh generasi yang baik. Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah staus gizi Balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur (U), berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Stunting didefinisikan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari – 2 standar devisa (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi inreversibel akibat asupan nutirsi yang tidak adekuat dan / infeksi berulang/ kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (World Health Organization, 2020).

Indonesia memiliki prevalensi stunting sebesar 30, 8% di tahun 2018. Salah satu faktor penyebab stunting yaitu kurangnya pengetahuan ibu sehingga pengetahuan kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan menjadi masalah yang mengkhawatirkan.

**Tujuan penelitan**: Untuk mengetahui Gambaran Pengetuan Ibu Tentang Stunting Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kota Atambua, Kecamatan Kota, Kabupaten Belu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita di kelurahan Fatubanao sebanyak 795 ibu Balita.

**Metode penelitian** ; Jenis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan accidental sampel Jumlah Populasi seluruh ibu balita di kelurahan Fatubanao 795 ibu balita. Sampel dalam penelitian ini 96 orang Analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang pengertian stunting baik 58 (60,4%), penyebab Stunting cukup 49 (51,0%), tanda – tanda stunting baik 80 (80,2%), dampak Stunting cukup 47 (49 %), penanganan stunting cukup 47 (49%). Dan pengetahuan secara umum dalam kategori baik 15 (15,6%) katgori cukup 72,(75%) dan kategori kurang 9 (9,4%) .

**Simpulan :** Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting di kelurahan Fatubenao wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota Atambua dalam kategori baik yaitu 72 responden (80%)**.**

**Kata kunci :** Pengetahuan, Ibu, Balita

**Pendahuluan**

Pada tahun 2017 sebanyak 22, 2% atau sekitar 150, 8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Jika dipersentasekan, 55% berasal dari Asia dan 39% dari Afrika. Proporsi balita stunting di Asia yang terbanyak berasal dari Asia Selatan yaitu sebanyak (58, 7%) (WHO, 2017). Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South- East Asia Regional (SEAR).

Prevalensi balita *stunting* dan pada tahun 2018 di Indonesia mencapai 30,8% itu artinya tiga dari lima balita mengalami perawakan pendek akibat malnutrisi kronis. Angka ini turun jika dibanding data Riskedas 2013, yakni 37, 2%. Meskidemikian angkanya masih jauh dari target WHO yakni 20%, ambang batas prevalensi *stunting* dari WHO mengategorikan angka stunting 20% sampai 30% sebagai tinggi, dan lebih dari atau sama dengan 30% sangat tinggi. Indonesia tidak sendiri, ada 44 negara lain dalam kategori angka *stunting* sangat tinggi (RISKESDAS, 2019). Hasil data menurut Riskesdas prevalensi s*tunting* di Propinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021 sebanyak 20, 9 %, tahun 2022 turun menjadi 17,7%. prevalensi stunting di Kabupaten Belu berdasarkan target RPJMD tahun 2021 sebesar 21, 2%. Di UPTD Puskesmas kota Atambua pada tahun 2021 jumlah balita sebanyak 1,225 tersebar di 3 kelurahan yaitu kelurahan Atambua dengan jumlah balita 166 oarng, stunting 4 orang, Kelurahan Tenu Kiik jumlah balita 294 balita, jumlah stunting 9 orang sedangkan kelurahan Fatubanao sendiri jumlah Balita 795 dengan jumlah stunting 26 (3,3^) sedangkan pada tahun 2022 kelurahan Fatubanao sendiri mengalami peningkatan yaitu menjadi yaitu sebanyak 28 (3,5%) dari tahun sebelumnya .

Penyebab Stunting tertinggi di Kelurahan Fatubanao dua faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yaitu faktor makanan dan penyakit infeksi. Faktor penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan dalam keluarga, pola asuh, perawatan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Keempat faktor tidak langsung tersebut saling berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, penghasilan, dan keterampilan ibu

**Metode penelitian** ; Jenis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan accidental sampel Jumlah Populasi seluruh ibu balita di kelurahan Fatubanao 795 ibu balita. Sampel dalam penelitian ini 96 orang Analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang pengertian stunting baik 58 (60,4%), penyebab Stunting cukup 49 (51,0%), tanda – tanda stunting baik 80 (80,2%), dampak Stunting cukup 47 (49 %), penanganan stunting cukup 47 (49%). Dan pengetahuan secara umum dalam kategori baik 15 (15,6%) katgori cukup 72,(75%) dan kategori kurang 9 (9,4%)

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Hasil Penelitian**

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di Kelurahan Fatubanao

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| < 20 Tahun | 1 1 1,0o | 1 |
| 20 - 35 Tahun | 74 | 77,1 |
| ≥ 35Tahun | 21 | 21, 9 |
| Total | 96 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden mayoritas berumur 20 - 35 tahun yaitu sebanyak 51 responden (74,77%) minoritas responden berumur < 20 tahun 1 orang (1,1%)

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Kelurahan Fatubanao

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pendidikan | Frekuensi | Presentase |
| 1 | Rendah | 50 | 52,1 |
| 2 | Menengah | 28 | 31,2 |
| 3 | Tinggi (PT) | 18 | 18, 8 |
|  | Total | 96 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 50 responden (52,1 %) dan minoritas Perguruan Tinggi yaitu 18 responden (15, 5)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Kelurahan Fatubanao

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Pekerjaan | Frekuensi | Presentase |
| 1 | Bekerja | 13 | 13,5 |
| 2 | Tidak bekerja | 83 | 86,5 |
|  | Total | 96 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden mayoritas tidak bekerja (sebagai IRT) yaitu sebanyak 83 responden (86,5 %) dan minoritas PNS yaitu sebanyak 13 responden (13,5%)

2. Analisa Univariat

a. Mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu tentang pengertian Stunting di Kelurahan Fatubanao.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Stunting di Kelurahan Fatubanao

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Frekuensi (n)** | **Persen (%)** |
| Baik | 58 | 60.4 % |
| Cukup  kurang | 35  3 | 36,5 %  3,1% |
| Total | 96 | 100 % |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang Stunting di Kelurahan Fatubanao, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 orang (60,4%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 35 orang (36,5%), pengetahuan kurang 3 orang (3,1%).

b. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Stunting di Kelurahan Fatubanao

Tabel 4.4 Gambaran Pengetahuan ibu tentang Penyebab Stunting di Kelurahan Fatubanao

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Frekuensi (n)** | **Persen(%)** |
| Baik | 25 | 26 % |
| Cukup  Kurang | 49  22 | 51,0 %  22,9% |
| Total | 96 | 100 % |

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penyebab stunting sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 orang (26 %) dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 49 orang (51,0%). Pengetahuan kurang 22 orang (22,9%)

c. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Tanda- Tanda Stunting

Tabel 4.6 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Tanda – Tanda Stunting di Kelurahan Fatubanao

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Frekuensi (n)** | **Persen %** |
| Baik  Cukup 16 | 77 | 80, 2%  16,7 |
| Kurang | 3 | 3,1 % |
| Total | 96 | 100 % |

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang tanda – tanda stunting di Kelurahan Fatubanao sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 67 orang (69.8 %) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 orang (30, 2 %)

d. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Dampak Stanting di Kelurahan Fatubenao

Tabel 4.10 Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Dampak Stanting di Kelurahan Fatubenao

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Frekuensi (n)** | **Persen (%)** |
| Baik | 24 | 25% |
| Cukup | 46 | 47, 9 % |
| Kurang | 27 | 27, 1 % |
| Total | 97 | 100% |

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang dampak stunting di Kelurahan Fatubanao sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (25 %) dan sebagian besar 46 (47, 9%) memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 46 (47, 9%) dan 27 orang (27, 1 %) memiliki pengetahuan kurang

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Stanting di Kelurahan Fatubenao

Tabel 4.12 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Stanting di Kelurahan Fatubenao

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Frekuensi (n) | Persen (%) |
| Baik | 7 | 7,3 % |
| Cukup | 47 | 49 % |
| Kurang | 42 | 43, 8 % |
| Total | 96 | 100 % |

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penanganan stunting di Kelurahan Fatubanao sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (49 %) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang (7, 3%)

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dengan judul ‘Gambaran Pengetahuan ibu tentang Stunting di Kelurahan Fatubanao, UPTD Puskesmas Kota Atambua, maka hasil penelitian yang didapatkan dari 97 responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

* 1. Gambaran Penegatahuan Ibu tentang pengertian Stunting di Kelurahan Fatubanao sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 58 responden (60,4%) dan 3 responden (3,1%) memiliki pengetahuan kurang
  2. Gambaran Pengetahuan Tentang Penyebab Stunting di Kelurahan Fatubanao sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 25 responden (26%) dan, 29 responden (51 %) memiliki pengetahuan cukup, pengetahuan kurang 22 responden (22,9%)
  3. Gambaran Pengetahuan ibu Tentang tanda- tanda Stunting di Kelurahan Fatubanao sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 77 responden (802%), 16 responden (16,7%) memiliki pengetahuan cukup, pengetahuan kurang 3 responden (3,1%)
  4. Gambaran Pengetahuan ibu tentang dampak Stunting di Kelurahan Fatubanao sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 24 responden (25 %), 47 responden (49, %) memiliki pengetahuan cukup, dan 25 responden (26%) memiliki pengetahuan kurang
  5. Gambaran pengetahaun ibu tentang penanganan Stunting di Kelurahan Fatubanao sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 responden (7,3 %) dan pengetahuan cukup sebanyak 47 responden (49%) dan 42 responden (43,8%) memiliki pengetahuan kurang

**DAFTAR PUSTAKA**

1. A. Wawan dan Dewi M (2011), *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia.*Nuha Medika; Yogyakarta.
2. Dr. Desi Fajar Susanti, M.Sc, S.PA (K) (2022), *“Mengenal Apa itu Stunting”*. Direktorat Jend. Yankes.kem.kes go.id

# Promkes.kemenkes(2018). ”*Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, Dan Mencegah”,* <https://promkes.kemkes.go.id/> diakses pada 28 Februari 2023

1. Yankes.kemkes (2018). “*Ciri Anak Stunting”*. <https://yankes.kemkes.go>. diakses pada 28 Februari 2023
2. Kemenkse (2021)*, “Cara-cara Mencegah Stunting*. [https*://www.kompas.com/sains/read/2021/09/29/133200523/5*](https://www.kompas.com/sains/read/2021/09/29/133200523/5)

diakses pada 28 Februari 2023

# Crystalsea (2019), “*Kenali Ciri-Ciri Stunting Menurut Kemenkes dan Cara Mencegahnya”* <https://crystalsea.id/blog/ciri-ciri-stunting>

# diakses pada 28 Februari 2023

1. Sadli Syam, Putri Decha Anggraeni, Arwan Arwan (2019) “*Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Diwilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten”* Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia*.* <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>

diakses pada 28 Februari 2023

1. Article, (2021) “1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT THE FIRST 1000 DAYS OF LIFE MOVEMENT”

*file:///C:/Users/User/Downloads/321-*

1. Notoamodjo (2010): “*Ilmu Kesehatan Masyarakat*”, Jakarta:Salemba Medika
2. Setiadi (2013) “*Variabel dalam penelitian*”, Jakarta:Salemba Medika
3. Hidayat, A Aziz limul (2011): “*Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data Edisi Pertama”.* Jakarta:Salemba Medika,
4. Ika Desi Amalia1, Dina Putri Utami Lubis2, (2019) “*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship Between Mother’s Knowledge On Nutrition And The Prevalence Of Stunting On Toddler*”. STIKES, Yogyakarta
5. Openaire (2020) “*Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020*”, <https://explore.openaire.eu/search/publication?articleId=doi>

Diakses 31 Juli 2023

1. Kadek Sriyanti dan Ini Made Indra Peratiw, “*Jurnal Medika Usada*”, STIKES, Yogyakarta
2. Perpusnas (2022), “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi terhadap Kejadian Stunting pada Balita*”,

<https://e-resources.perpusnas.go.id:2078/eds/detail/deta>

diakses 31 Juli 2023